

MODAL SOSIAL, KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN, DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI INDONESIA: ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Salma Rivani Luawo ^{1*}

¹ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kota Gorontalo, Gorontalo 96181,
Indonesia
salmarivani@umgo.ac.id

Abstract

The study maps the scientific development of social capital, women's entrepreneurship, and MSME sustainability in Indonesia through a bibliometric analysis and systematic literature review derived from the original document's content. The research identifies publication trends, thematic structures, and collaboration networks shaping the national knowledge system. The analysis shows that social capital plays a strategic role in strengthening women entrepreneurs' capabilities through networks, trust, collective norms, and community support. The study finds that women face structural barriers such as limited access to finance, low digital literacy, and weak formal networks. Social capital enhances business resilience through bonding, bridging, and linking mechanisms that reduce transaction costs, expand market opportunities, and increase adaptive capacity. The bibliometric findings indicate significant growth in research interest after the COVID-19 pandemic and highlight three dominant clusters: social capital, women entrepreneurs, and MSME performance. The SLR results confirm that social capital directly influences women-owned MSMEs' performance and acts as a mediator between women's empowerment and business sustainability. The study proposes a theoretical model integrating perspectives from Bourdieu, Coleman, and Putnam to explain relational dynamics shaping women's economic behavior. The research contributes to applied social science theory and offers practical recommendations for women's empowerment policies built on strengthened social networks.

Keywords: Social Capital; Women Entrepreneurs; MSMEs; Sustainability; Bibliometrics.

Abstrak

Penelitian ini memetakan perkembangan ilmiah mengenai modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan keberlanjutan UMKM di Indonesia melalui analisis bibliometrik dan systematic literature review yang bersumber dari artikel dalam dokumen asli. Studi ini mengidentifikasi tren publikasi, fokus tematik, serta pola kolaborasi ilmiah yang membentuk struktur pengetahuan nasional. Analisis menunjukkan bahwa modal sosial berperan strategis dalam membentuk kapasitas kewirausahaan perempuan melalui jaringan, kepercayaan, norma kolektif, dan dukungan komunitas. Studi menemukan bahwa perempuan menghadapi hambatan struktural berupa keterbatasan akses modal, literasi digital, dan jejaring formal. Modal sosial memperkuat ketahanan usaha melalui mekanisme bonding, bridging, dan linking yang menurunkan biaya transaksi, memperluas peluang pasar, dan meningkatkan kemampuan adaptasi. Analisis bibliometrik menegaskan

Received: 2 December 2025 ; Accepted: 12 December 2025; Published: 22 December 2025

*Corresponding author: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kota Gorontalo, Gorontalo 96181, Indonesia

Email: salmarivani@umgo.ac.id

bahwa penelitian mengenai topik ini mengalami peningkatan signifikan pasca pandemi COVID-19 dan membentuk tiga klaster utama yaitu modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan performa UMKM. Analisis SLR menunjukkan bahwa modal sosial memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM perempuan dan berperan sebagai mediator antara pemberdayaan perempuan dan keberlanjutan usaha. Temuan studi menawarkan konstruksi model teoretik yang mengintegrasikan perspektif Bourdieu, Coleman, dan Putnam untuk menjelaskan dinamika relasional yang memengaruhi perilaku ekonomi perempuan. Kajian memberikan kontribusi teoretik bagi pengembangan ilmu sosial terapan dan menawarkan rekomendasi praktis bagi kebijakan pemberdayaan perempuan berbasis penguatan jejaring sosial.

Kata kunci: *Modal Sosial; Kewirausahaan Perempuan; UMKM; Keberlanjutan; Bibliometric.*

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan mencerminkan dinamika sosial masyarakat yang terus berubah. Sektor UMKM menjadi kontributor signifikan terhadap PDB negara, memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan ketahanan ekonomi selama krisis. Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, UMKM telah menunjukkan ketahanan melalui strategi seperti diferensiasi produk, manajemen biaya, dan memanfaatkan teknologi. Dukungan pemerintah, termasuk keringanan pajak dan restrukturisasi pinjaman, semakin membantu UMKM dalam mempertahankan operasi mereka dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, sehingga memperkuat pentingnya mereka dalam perekonomian nasional (Mariana et al., 2023). Pencapaian tersebut menggambarkan fungsi penting UMKM dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi serta dalam mendorong pemerataan kesejahteraan. Perubahan tersebut semakin terasa ketika banyak perempuan memasuki sektor kewirausahaan sebagai bentuk strategi adaptif untuk memperkuat ekonomi keluarga dan komunitas.

Pasca COVID-19 menunjukkan bahwa 64,5% dari total UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Hal ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam kewirausahaan perempuan. Tren pertumbuhan ini menyoroti meningkatnya peran perempuan dalam industri kecil dan menengah, menunjukkan potensi dan minat mereka dalam kewirausahaan (Octavia et al., 2023). Perkembangan tersebut

mencerminkan transformasi sosial yang memperlihatkan kapasitas perempuan sebagai aktor ekonomi yang berdaya dan inovatif. Perempuan memainkan peran sentral dalam mewujudkan ketahanan keluarga melalui berbagai peran mereka sebagai istri, ibu, dan pekerja (Hidayati et al., 2022). Dinamika tersebut membuka ruang penelitian baru mengenai bagaimana faktor sosial berperan dalam keberlanjutan UMKM yang dikelola perempuan.

Modal sosial memegang peranan penting dan signifikan mempengaruhi kapasitas kewirausahaan dengan memfasilitasi akuisisi sumber daya, pengakuan peluang, dan inovasi (Xie et al., 2021). Modal sosial mengacu pada hubungan antara individu, jejaring sosial, norma-norma timbal balik dan kepercayaan dalam sebuah komunitas. Hal ini menekankan kualitas interaksi dalam jaringan sosial yang mencakup keyakinan dan norma bersama yaitu gotong royong. Kerangka kerja ini menunjukkan bahwa individu yang terikat oleh ikatan sosial yang kuat lebih cenderung bertindak secara kolektif untuk saling menguntungkan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan efisiensi ekonomi (Nor et al., 2018). Modal sosial memfasilitasi akses informasi, modal, pengetahuan, dan dukungan masyarakat bagi UMKM. Ini mencakup jaringan, norma, dan keyakinan yang memungkinkan individu untuk berkolaborasi secara efektif menuju tujuan bersama. Jejaring sosial yang kuat membantu pemilik UMKM menurunkan biaya transaksi, meningkatkan akses ke ide bisnis, dan mengamankan pembiayaan (Meitriana et al., 2022). Konstelasi tersebut menjadikan modal sosial sebagai pilar strategis dalam proses pengembangan usaha berbasis komunitas, terutama pada konteks sosial-budaya Indonesia yang memiliki tradisi kolektivisme dan solidaritas sosial yang kuat. Kekuatan jaringan sosial terbukti ikut menentukan kemampuan perempuan dalam memulai usaha, memperluas pasar, dan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya. Modal sosial menciptakan kompleksitas baru dalam kajian akademik mengenai kewirausahaan perempuan. Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa perempuan sering menghadapi tantangan struktural yang signifikan, termasuk akses terbatas ke mekanisme keuangan formal, yang menghambat kemampuan mereka untuk memulai dan mengembangkan bisnis.

Selain itu, praktik budaya dan hukum diskriminatif yang terkait dengan properti, pernikahan, dan warisan semakin memperburuk hambatan ini (Sharma, 2018). Sementara itu, penelitian lain memperlihatkan bahwa Modal sosial berperan penting dalam pertumbuhan perusahaan milik wanita, dengan jaringan yang berbeda memainkan peran pada berbagai tahap pengembangan bisnis. Jaringan ini menyediakan akses ke sumber daya, informasi, dan saran, bertindak sebagai katalis untuk pertumbuhan bisnis (Roomi, 2009). Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa modal sosial berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha perempuan, tetapi peran spesifiknya dalam keberlanjutan UMKM masih memerlukan pemetaan ilmiah yang lebih mendalam.

Tren penelitian mengenai modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan keberlanjutan UMKM menunjukkan perkembangan yang terfragmentasi. Korpus penelitian yang ada menyajikan temuan yang beragam mengenai hubungan antarvariabel tersebut dan menggambarkan ruang lingkup penelitian yang berkembang dalam berbagai konteks sosial, ekonomi, dan geografis. Banyak studi yang membahas faktor individu dan struktural dalam kewirausahaan perempuan, tetapi sedikit penelitian yang memetakan keterkaitan modal sosial dan keberlanjutan bisnis pada skala nasional secara komprehensif. Pola publikasi tersebut menandakan perlunya pendekatan bibliometrik untuk memahami perkembangan tema, jaringan kolaborasi ilmiah, serta peta konsep yang berkembang dalam literatur (Yarmak & Rollnik-Sadowska, 2022). Analisis bibliometrik menawarkan kapasitas sistematis untuk memahami struktur pengetahuan ilmiah dan memetakan tren penelitian berdasarkan publikasi, sitasi, jaringan penulis, serta topik-topik dominan. Analisis tersebut membantu peneliti mengidentifikasi perkembangan tema, celah penelitian, serta perubahan fokus kajian dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan pendekatan bibliometrik menyediakan kejelasan mengenai bagaimana wacana tentang modal sosial dan kewirausahaan perempuan berkembang dalam bidang studi UMKM. Analisis tersebut memperkaya pemahaman mengenai konstruksi akademik dalam topik-topik strategis yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi dan pemberdayaan perempuan.

Sementara itu, Systematic Literature Review (SLR) secara kritis menilai kerangka kerja yang ada dalam kewirausahaan perempuan, menyoroti kesenjangan dan inkonsistensi dalam penelitian (Akter et al., 2022). Metode ini membantu memberikan sintesis yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dan menjelaskan bagaimana modal sosial berkontribusi pada penguatan kewirausahaan perempuan. Penggunaan SLR juga memastikan bahwa kajian ini dapat menyajikan kontribusi teoritis yang lebih kuat dan relevan dengan konteks Indonesia.

Kajian terdahulu memperlihatkan berbagai celah penelitian yang belum terjawab secara menyeluruh. Peneliti belum banyak membahas bagaimana bentuk modal sosial bonding, bridging, dan linking secara spesifik berpengaruh pada keberlanjutan UMKM perempuan di konteks lokal Indonesia. Peneliti juga belum mengintegrasikan perspektif gender dan modal sosial secara komprehensif dalam kajian keberlanjutan bisnis. Celah tersebut memperlihatkan bahwa penelitian bibliometrik dan SLR dapat membantu mengisi kekosongan pengetahuan dan memberikan sintesis yang solid mengenai perkembangan riset. Ketiga konsep kunci—modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan keberlanjutan UMKM—memerlukan integrasi yang lebih sistematis untuk memahami dinamika usaha perempuan di Indonesia.

Kebutuhan penelitian mengenai topik ini semakin mendesak ketika melihat kondisi sosial ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Banyak UMKM perempuan menghadapi tekanan ganda berupa penurunan permintaan pasar, perubahan pola konsumsi, serta keterbatasan akses digital. Modal sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi selama pandemi Covid-19 dengan menumbuhkan solidaritas masyarakat, memfasilitasi kolaborasi bisnis, dan mendukung jaringan digital (Riyanti & Harta, 2023). Studi ini memiliki signifikansi ilmiah dan praktis. Penelitian memberi kontribusi pada pengembangan teori modal sosial dan kewirausahaan dengan mengintegrasikan perspektif gender dan keberlanjutan. Studi juga memberikan nilai praktis bagi pembuat kebijakan, lembaga pendamping UMKM, serta komunitas usaha dalam merancang strategi pemberdayaan perempuan berdasarkan kekuatan jejaring sosial. Integrasi analisis bibliometrik dan SLR membuka peluang menghasilkan peta pengetahuan baru yang

lebih komprehensif, terukur, dan dapat digunakan untuk perumusan kebijakan pembangunan UMKM.

Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan ilmiah mengenai modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan keberlanjutan UMKM di Indonesia melalui kombinasi analisis bibliometrik dan systematic literature review. Studi ingin memetakan tren publikasi, mengidentifikasi tema penelitian dominan, menganalisis jaringan kolaborasi ilmiah, serta mengevaluasi kontribusi teoritis yang telah diberikan oleh penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik dan Systematic Literature Review (SLR) untuk memetakan perkembangan ilmiah mengenai modal sosial dan kewirausahaan perempuan di Indonesia. Pendekatan bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola sitasi, kolaborasi penulis, serta kata kunci yang dominan dalam korpus penelitian (Bhini, 2024). Metode SLR dirancang agar sistematis, dapat diulang, dan dapat diaudit, yang memastikan bahwa proses peninjauan menyeluruh dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Peneliti menggunakan basis data Scopus sebagai sumber utama pengambilan metadata publikasi ilmiah. Scopus dipilih karena memiliki cakupan jurnal yang luas, tingkat akurasi metadata yang tinggi, serta kredibilitas dalam analisis bibliometrik global. Peneliti menjalankan proses penelusuran dengan menggunakan string pencarian: “social capital” AND “women entrepreneurs” AND “Indonesia”. Query tersebut dipilih untuk memastikan bahwa artikel yang diperoleh berhubungan langsung dengan modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan konteks Indonesia. Peneliti menerapkan batasan pencarian pada judul, abstrak, dan kata kunci agar relevansi hasil pencarian lebih terjamin dan mendapatkan enam artikel yang dapat diunduh.

Peneliti menggunakan perangkat lunak Bibliometrix R-package dan VOSviewer untuk menganalisis metadata. Bibliometrix digunakan untuk menganalisis distribusi publikasi, produktivitas penulis, relevansi kata kunci, serta pola sitasi. VOSViewer digunakan untuk memetakan kejadian bersama kata kunci,

mengungkapkan area yang kurang diteliti seperti metadata dan studi pengguna, yang dapat memandu arah penelitian di masa depan (Putri et al., 2023). Prosedur tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur pengetahuan dan peta konsep penelitian.

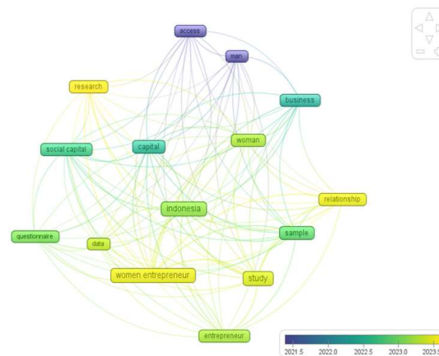
Peneliti menggunakan SLR untuk menyaring dan memilih artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Proses seleksi dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan konteks Indonesia, serta dipublikasikan pada jurnal ilmiah terindeks Scopus. Hasil seleksi digunakan sebagai dasar sintesis temuan teoritis dan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Publikasi dalam Studi Modal Sosial, Kewirausahaan Perempuan, dan UMKM di Indonesia

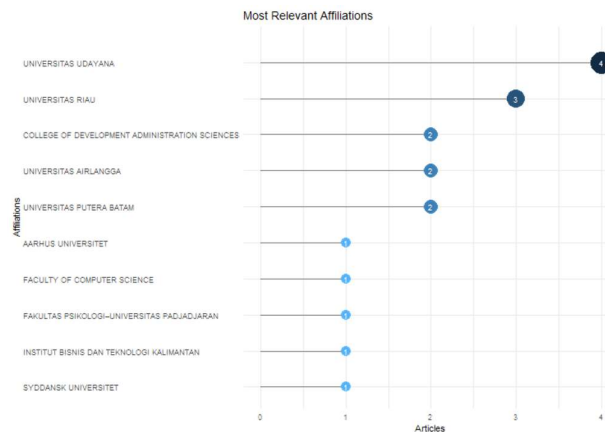
Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai modal sosial dan kewirausahaan perempuan di Indonesia mengalami peningkatan dalam satu dekade terakhir. Tren tersebut berkaitan dengan meningkatnya perhatian akademik terhadap pemberdayaan perempuan, perkembangan UMKM, serta perubahan sosial ekonomi di era digital seperti ditunjukkan dalam gambar 1.

Penelitian mengenai modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan UMKM di Indonesia menyoroti kata kunci tersebut sejak pasca COVID-19. Kata kunci yang dominan menunjukkan struktur tematik yang konsisten pada tiga klaster utama yaitu modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan UMKM. Dominasi kata kunci *women entrepreneur*, *relationship* di Indonesia yang muncul sejak tahun 2023 hingga saat ini memperlihatkan bahwa arah



Gambar 1. OV Studi Modal Sosial, Kewirausahaan Perempuan, dan UMKM di Indonesia

penelitian bergerak pada integrasi antara pendekatan sosial, gender, dan pembangunan ekonomi. Tren tersebut menunjukkan bahwa literatur secara perlahan membangun fondasi pengetahuan baru mengenai peran relasi sosial dalam keberlanjutan usaha perempuan. Korpus publikasi menunjukkan bahwa peneliti Indonesia berkontribusi ilmiah secara global dalam topik ini.



Gambar 2. MRA Studi Modal Sosial, Kewirausahaan Perempuan, dan UMKM di Indonesia

Jaringan kolaborasi ilmiah yang muncul menggambarkan adanya konsentrasi penulis dari berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Udayana, Universitas Riau, Universitas Airlangga dan masih ada tujuh universitas lainnya. Pola tersebut memperlihatkan bahwa isu pemberdayaan perempuan menjadi tema yang semakin penting dalam diskursus akademik nasional.

Literatur memperlihatkan bahwa modal sosial berfungsi sebagai sumber daya relasional yang membentuk kepercayaan, norma, dan jaringan yang menopang aktivitas ekonomi perempuan. Hasil penelusuran literatur juga menunjukkan bahwa kata kunci *women entrepreneur*, *relationship*, dan *social capital* mendominasi diskursus sejak 2023. Pola tersebut memperlihatkan bahwa peneliti Indonesia mengonstruksi pemahaman teoretik baru mengenai peran relasi sosial dalam keberlanjutan UMKM perempuan. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa kewirausahaan perempuan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial yang terbangun di komunitas ekonomi. Modal sosial berkontribusi pada peningkatan akses informasi, penguatan jejaring bisnis, dan stabilitas usaha, terutama pada konteks pasca pandemi ketika UMKM menghadapi tekanan adaptasi digital dan ketidakpastian pasar.

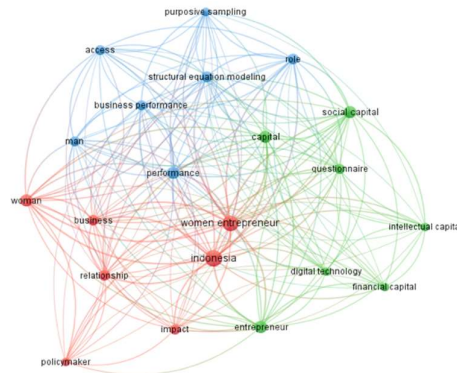


Gambar 3. Peran Modal Sosial dalam Kewirausahaan Perempuan

Korpus publikasi memperlihatkan bahwa kolaborasi ilmiah lintas universitas membentuk ekosistem penelitian yang semakin kuat di Indonesia. Pola jejaring tersebut mengindikasikan bahwa isu pemberdayaan perempuan diterima sebagai agenda akademik strategis. Temuan bibliometrik mendukung argumentasi teoretik bahwa modal sosial menjadi variabel kunci dalam menjelaskan performa ekonomi UMKM perempuan. Integrasi antara pendekatan sosial, gender, dan ekonomi memperkuat relevansi teoritik bagi penelitian masa depan yang menekankan keberlanjutan usaha kecil berbasis komunitas.

2. Peta Konseptual dan Struktur Pengetahuan

Peta konsep hasil visualisasi Biblioshiny menunjukkan tiga kluster besar yang saling terhubung yang ditunjukkan pada gambar 4



Gambar 4. NV Studi Modal Sosial, Kewirausahaan Perempuan, dan UMKM di Indonesia

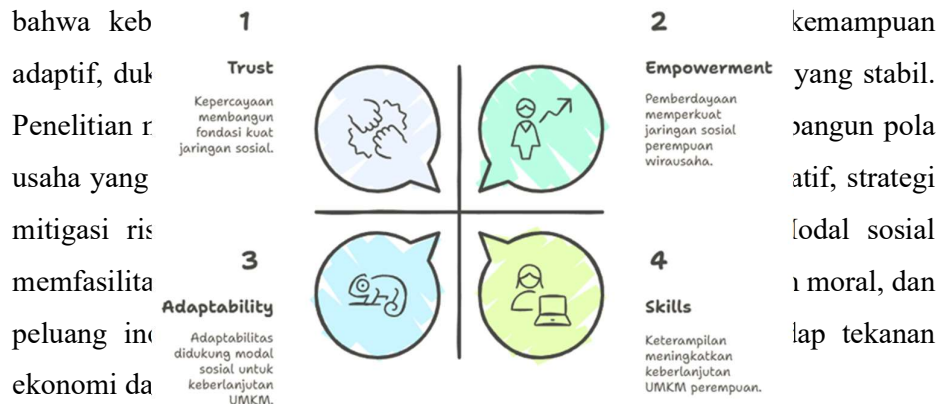
Gambar 4 menjelaskan 3 kluster utama. Kluster pertama memuat konsep *business*, *impact*, *Indonesia*, *policymaker*, *relationship* dan *woman entrepreneur*. Kluster kedua memuat konsep *capital*, *digital technology*, *entrepreneur*, *financial capital*, *intellectual capital*, *questionnaire*, dan *social capital*. Kluster ketiga memuat konsep *accesses*, *business performance*, *man*, *performance*, *purposive sampling*, *role* dan *structural equation models*. Ketiga kluster tersebut membentuk struktur pengetahuan yang menunjukkan pola integrasi antara faktor sosial, gender, dan performa usaha.

Relasi antarkata kunci memperlihatkan bahwa “*social capital*” terhubung kuat dengan kata kunci “*trust*” dan “*network*”, sementara kata kunci “*women entrepreneurs*” memiliki hubungan erat dengan konsep “*empowerment*”, “*skills*”, dan “*capacity building*”. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa literatur memposisikan modal sosial sebagai faktor utama yang memediasi pemberdayaan perempuan dalam usaha mikro. Pola keterhubungan ini mengindikasikan bahwa jejaring sosial menjadi sumber penting bagi perempuan untuk mendapatkan dukungan finansial, informasi pasar, dan akses pelatihan.

Struktur pengetahuan juga memperlihatkan keterkaitan erat antara kewirausahaan perempuan dan keberlanjutan UMKM. Banyak penelitian menyoroti kemampuan perempuan dalam membangun usaha yang berorientasi jangka panjang melalui strategi adaptif yang didukung modal sosial. Pola tersebut memperlihatkan bahwa literatur memandang modal sosial sebagai fondasi penting dalam penguatan ketahanan usaha perempuan terhadap perubahan pasar dan risiko ekonomi.

Relasi antarkata kunci memperlihatkan keterhubungan kuat antara modal sosial dengan *trust* dan *network* yang memposisikan kepercayaan sebagai fondasi utama pembentukan jaringan sosial perempuan wirausaha. Literatur memandang kepercayaan sebagai mekanisme yang mengurangi risiko dalam proses pertukaran ekonomi dan sebagai prasyarat munculnya solidaritas dalam komunitas usaha. Relasi antarkata kunci juga menunjukkan bahwa *women entrepreneurs* memiliki hubungan erat dengan *empowerment*, *skills*, dan *capacity building*. Literatur memposisikan pemberdayaan sebagai proses yang tidak hanya mengandalkan kemampuan individual, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang menopang pembangunan kapasitas individu.

Struktur pengetahuan menunjukkan keterkaitan erat antara kewirausahaan perempuan dan keberlanjutan UMKM. Literatur menegaskan bahwa kemampuan adaptif, dukungan penelitian usaha yang mitigasi risiko memfasilitasi peluang investasi ekonomi dan kemampuan yang stabil.



Gambar 5. Relasi Kata Kunci dalam Pemberdayaan
Perempuan dan Keberlanjutan UMKM

Struktur pengetahuan dalam peta klaster mendukung pandangan bahwa jejaring sosial berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang meningkatkan kapabilitas perempuan dalam membangun usaha berkelanjutan. Perspektif tersebut menegaskan bahwa modal sosial bukan sekadar relasi interpersonal, tetapi merupakan kekuatan struktural yang menentukan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, pengetahuan, dan kesempatan pasar. Kesimpulan teoritik menunjukkan bahwa integrasi modal sosial dengan modal finansial, intelektual, dan teknologi digital menciptakan ekosistem yang memperkuat kapasitas wirausaha perempuan dalam mencapai keberlanjutan usaha.

3. Kontribusi Modal Sosial terhadap Kewirausahaan Perempuan dalam Perspektif Keberlanjutan UMKM

Analisis SLR dengan menggunakan enam artikel yang diperoleh dari data Sopus, menunjukkan bahwa modal sosial berperan sebagai fondasi strategis dalam memperkuat keberlanjutan UMKM perempuan melalui jaringan, kepercayaan, norma kolaboratif, dan dukungan komunitas. Artikel *Determinants of Digital Technology Adoption Among Women Entrepreneurs* menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi digital di kalangan wirausaha perempuan di Jawa Timur. Penelitian ini menjelaskan bahwa jaringan sosial belum mampu mendorong transformasi digital karena akses informasi dan kepercayaan digital masih lemah (Feranita et al., 2024a).

Artikel *Development of Financial Literacy and FinTech Adoption on Women SMEs Business Performance* menjelaskan bahwa pengaruh sosial

memiliki peran penting dalam mendorong adopsi FinTech. Wirausaha perempuan memanfaatkan pengaruh teman, keluarga, dan lingkungan sosial sebagai rujukan dalam mengambil keputusan teknologi sehingga modal sosial meningkatkan kinerja usaha melalui digitalisasi pembayaran dan akses modal alternatif (Kurniasari & Lestari, 2024).

Artikel *Linking Psychological Capital, Technology Readiness, and Entrepreneurial Orientation* menegaskan bahwa keterbatasan dukungan sosial merupakan tantangan struktural bagi perempuan. Modal sosial memperkuat orientasi kewirausahaan karena jaringan sosial membantu perempuan mengembangkan keyakinan diri, ketahanan, dan akses peluang. Modal sosial memperkuat kondisi lingkungan yang mendukung peningkatan performa finansial UMKM perempuan (Kadiyono & Ashriyana Sulistiobudi, 2024).

Artikel *Optimizing Women's Entrepreneurship to Enhance Family Domestic Income* menampilkan modal sosial sebagai mediator penting antara kewirausahaan perempuan dan peningkatan pendapatan keluarga. Jaringan keluarga, komunitas, dan lingkungan bisnis menyediakan dukungan emosional, referensi pasar, serta akses informasi. Modal sosial mendorong perempuan Batam untuk memperoleh kepercayaan pasar dan memperluas jangkauan usaha sehingga kontribusi ekonomi rumah tangga meningkat signifikan (Purba et al., 2025).

Artikel *Pentagon Capital and Performance of Indonesian Women Entrepreneurs* mengkonfirmasi bahwa modal sosial merupakan satu-satunya modal yang berpengaruh langsung terhadap kinerja wirausaha perempuan. Modal sosial juga menjadi jalur penting dalam memaksimalkan adopsi teknologi digital, terutama melalui jejaring eksternal seperti pelanggan, pemasok, dan asosiasi bisnis yang berperan sebagai sumber inovasi dan pasar baru (Feranita et al., 2024b).

Artikel *The Effects of Knowledge Sharing, Social Capital and Innovation on Marketing Performance* memperlihatkan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran UMKM perempuan di Bali.

Modal sosial memperkuat proses berbagi pengetahuan sehingga mendorong munculnya inovasi (Setini et al., 2021). Modal sosial menciptakan hubungan kepercayaan yang mempermudah akses pelanggan, peluang usaha, dan kemampuan adaptasi pasar. Walaupun inovasi tidak selalu langsung meningkatkan kinerja pemasaran, modal sosial memastikan keberlanjutan usaha melalui relasi yang stabil dan produktif. Tabel berikut menjelaskan poin penting kontribusi modal sosial terhadap UMKM perempuan di Indonesia.

Tabel 1. Poin Penting Kontribusi Modal Sosial terhadap UMKM Perempuan

Artikel	Peran Modal Sosial	Dampak terhadap UMKM Perempuan
Feranita et al. (2024) – Digital Adoption	Tidak signifikan dalam adopsi teknologi	Keterbatasan jaringan digital menghambat transformasi digital
Kurniasari & Lestari (2024) – FinTech	Pengaruh sosial mendorong adopsi FinTech	Akses pembayaran & pendanaan meningkat, memperkuat keberlanjutan usaha
Kadiyono & Sulistiobudi (2024) – PsyCap	Modal sosial memperkuat orientasi kewirausahaan	Kinerja finansial meningkat melalui dukungan sosial dan akses peluang
Purba et al. (2025) – Batam	Modal sosial sebagai mediator peningkatan pendapatan	Dukungan keluarga & komunitas memperluas pasar dan stabilitas usaha
Feranita et al. (2024) – Pentagon Capital	Modal sosial berpengaruh langsung ke performa bisnis	Relasi eksternal memperbesar pasar dan mempercepat adopsi digital
Setini et al. (2021) – Bali	Modal sosial memperkuat knowledge sharing & pemasaran	Kepercayaan pasar meningkat, inovasi lebih adaptif, usaha lebih berkelanjutan

Cakupan menyeluruh menegaskan bahwa modal sosial berkontribusi pada keberlanjutan UMKM perempuan dengan tiga mekanisme utama: (1) memperluas akses informasi dan peluang pasar, (2) memperkuat kepercayaan untuk adopsi digital dan inovasi, serta (3) meningkatkan resiliensi bisnis melalui dukungan komunitas dan jaringan keluarga. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal sosial tetap menjadi modal yang paling konsisten memberi dampak langsung terhadap keberlanjutan usaha perempuan, meskipun pengaruhnya terhadap adopsi teknologi berbeda antar konteks wilayah.

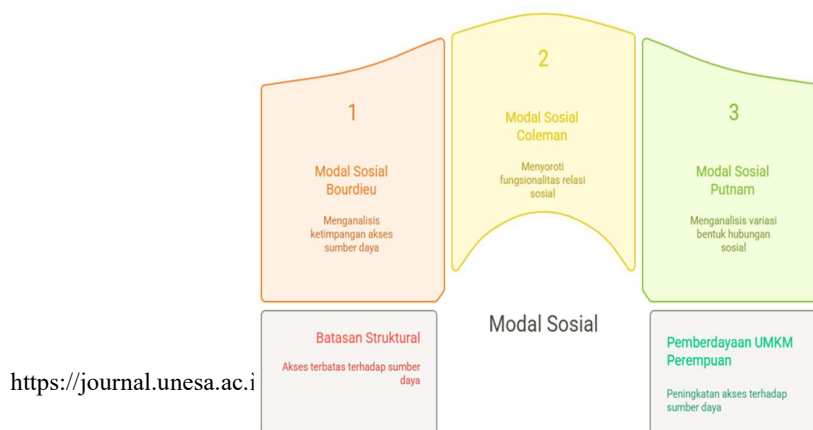
Kajian tentang modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan keberlanjutan UMKM di Indonesia menempati posisi strategis dalam pengembangan ilmu sosial terapan serta pembangunan ekonomi inklusif. Penelitian tentang ketiga konsep tersebut menghadirkan kebutuhan untuk membangun konstruksi model teoretik komparatif yang mampu menjelaskan dinamika relasional, struktur peluang, dan kapasitas agen perempuan dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah pada konteks sosial yang beragam. Ketersediaan kerangka teoretik yang kuat memberikan landasan analitis bagi pemahaman mengenai bagaimana relasi sosial, jaringan kepercayaan, dan norma kolektif memengaruhi perilaku ekonomi perempuan serta kemampuan mereka mempertahankan keberlanjutan usaha. Kajian ini menempatkan teori modal sosial Bourdieu, Coleman, dan Putnam sebagai fondasi utama dalam menyusun model teoretik komparatif yang relevan dengan realitas UMKM Indonesia.

Konsep modal sosial dalam perspektif Bourdieu menekankan posisi agen dalam ruang sosial yang ditentukan oleh akumulasi modal ekonomi, budaya, simbolik, dan sosial (Speller, 2011). Modal sosial menurut Bourdieu berperan sebagai bentuk kekuatan yang terinstitusionalisasi dalam relasi sosial yang sering kali tidak setara. Interpretasi ini memberikan pemahaman kritis mengenai bagaimana perempuan menghadapi batasan struktural dan bagaimana mereka mengkonstruksi strategi adaptif untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Penempatan perempuan pelaku UMKM dalam struktur sosial menghadirkan analisis mengenai ketimpangan akses terhadap sumber daya serta kemampuan untuk memanfaatkan jaringan sosial sebagai strategi mobilitas ekonomi (Ekpe et al., 2015).

Perspektif Coleman memandang modal sosial sebagai sumber daya yang timbul dari relasi antarindividu yang ditandai oleh kewajiban, ekspektasi, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi tindakan kolektif. (Coleman, 2009). Pemikiran Coleman menyediakan konstruk teoretik yang menyoroti fungsionalitas relasi sosial bagi keberlanjutan UMKM. Pemahaman tersebut membuka ruang bagi analisis mengenai dukungan

jejaring sosial bagi pengusaha wanita, menyoroti bagaimana dukungan dari keluarga, mitra, dan teman meningkatkan kapasitas kewirausahaan mereka (Pang, 2024). Modal sosial relasional secara positif mempengaruhi kinerja pengusaha wanita dengan meningkatkan pola pikir inovasi mereka. Hubungan yang stabil dan dapat diprediksi dalam jaringan mereka memfasilitasi akses ke informasi dan sumber daya, yang memperkuat pengambilan keputusan dan manajemen risiko. Dukungan ini menumbuhkan keberanian dalam menavigasi pasar yang kompetitif, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil bisnis (Bchini, 2024).

Pemikiran Putnam menempatkan modal sosial sebagai karakteristik organisasi sosial yang meliputi jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama. Penekanan Putnam pada modal sosial bonding, bridging, dan linking memberikan kerangka konseptual penting dalam menganalisis variasi bentuk hubungan sosial yang mendukung kewirausahaan perempuan. Ikatan modal sosial menumbuhkan hubungan dekat dalam komunitas, sementara menjembatani menghubungkan beragam kelompok, memfasilitasi akses ke sumber daya. Kerangka kerja ini sangat penting untuk memahami bagaimana hubungan sosial mendukung kewirausahaan, termasuk kewirausahaan perempuan, dengan memungkinkan saling mendukung dan berbagi sumber daya. Interaksi ikatan dan menjembatani modal sosial dapat meningkatkan peluang dan hasil bagi wirausahawan perempuan dalam komunitas mereka (McKeever et al., 2014).



Konstruksi model teoretik komparatif dari analisis Bourdieu, Coleman, dan Putnam memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian kewirausahaan perempuan. Konstruksi tersebut menempatkan modal sosial sebagai faktor multidimensional yang bekerja dalam berbagai level sosial. Analisis komparatif memungkinkan identifikasi komponen modal sosial yang bersifat struktural, fungsional, dan partisipatif. Pemahaman tersebut menyatukan interpretasi kritis, interpretasi rasional, dan interpretasi kolektif dari ketiga pemikir tersebut. Model teoretik komparatif ini merumuskan hubungan antara posisi sosial perempuan, fungsi relasi sosial, serta kekuatan jaringan komunitas dalam memengaruhi keberlanjutan UMKM.

Penelitian tentang kewirausahaan perempuan di Indonesia menghadirkan konteks empiris yang kaya. Keterlibatan perempuan dalam sektor UMKM menunjukkan peningkatan signifikan, namun keberlanjutan usaha menghadapi tantangan berupa akses modal terbatas, rendahnya literasi digital, keterbatasan jejaring formal, dan beban ganda domestik. Analisis modal sosial memberikan pendekatan yang mampu menjelaskan bagaimana perempuan mengembangkan strategi adaptif berbasis jaringan informal, solidaritas komunitas, serta kerja sama lintas kelompok. Penempatan analisis pada level mikro, meso, dan makro memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika pembangunan ekonomi perempuan.

Pemikiran akademik mengenai urgensi konstruksi model teoretik komparatif dalam mengkaji modal sosial, kewirausahaan perempuan, dan keberlanjutan UMKM di Indonesia memperkuat kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori modal sosial serta memperluas aplikasi teoretik pada konteks pemberdayaan perempuan dan penguatan sektor UMKM nasional. Kajian ini diharapkan

memberikan arah konseptual yang lebih tajam bagi penelitian lanjutan serta memperkaya wacana akademik tentang praktik kewirausahaan perempuan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi kontemporer.

Rekomendasi singkat praktik kewirausahaan perempuan menegaskan bahwa program pelatihan harus menggabungkan peningkatan literasi keuangan, keterampilan digital, dan fasilitasi jejaring formal, sementara inisiatif pemberdayaan perlu memperkuat norma saling percaya serta mekanisme berbagi pengetahuan di komunitas wirausaha perempuan, dan intervensi kebijakan harus mensinergikan modal sosial dengan akses modal finansial serta kesiapan teknologi untuk menghasilkan efek keberlanjutan yang nyata.

CONCLUSION

Kajian dalam dokumen menunjukkan bahwa modal sosial memegang peran strategis dalam memperkuat kewirausahaan perempuan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia melalui jaringan, kepercayaan, norma kolektif, dan kualitas hubungan sosial yang terbangun dalam komunitas ekonomi perempuan. Penelusuran literatur memperlihatkan bahwa perempuan menjadi aktor kunci dalam sektor UMKM dan menunjukkan kapasitas adaptif yang kuat dalam menghadapi dinamika pasar pasca-pandemi. Struktur pengetahuan hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa modal sosial terhubung erat dengan konsep pemberdayaan, keterampilan, dan pembangunan kapasitas sehingga modal sosial menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha. Analisis SLR menegaskan bahwa modal sosial berkontribusi melalui perluasan akses informasi, percepatan adopsi inovasi, dan penguatan resiliensi usaha perempuan di berbagai konteks wilayah.

Kajian juga menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan secara mendalam dimensi bonding, bridging, dan linking dalam analisis keberlanjutan UMKM perempuan sehingga kebutuhan riset baru menjadi semakin penting. Integrasi analisis bibliometrik dan SLR memberikan pemahaman komprehensif mengenai perkembangan wacana ilmiah serta pemetaan celah penelitian. Kajian menegaskan bahwa penguatan modal sosial perempuan UMKM

memerlukan dukungan kebijakan, teknologi, dan pendidikan kewirausahaan agar keberlanjutan ekonomi dapat tercapai secara sistematis di tingkat nasional.

REFERENCES

- Akter, M., Rahman, M., & Radicic, D. (2022). Gender-Aware Framework in International Entrepreneurship: How Far Developed?—A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215326>
- Bchini, B. (2024). Relational social capital and women. *Global Journal*, 14(1), 93–99. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=968562>
- Coleman, J. S. (2009). Social capital in the creation of human capital. *Knowledge and Social Capital*, 94(1988), 17–42. <https://doi.org/10.1086/228943>
- Ekpe, I., Mat, N., & Ekpe, M. I. (2015). Social networks and women micro-enterprise performance: A conceptual framework. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4S3), 360–366. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s3p360>
- Feranita, N. V., Dwimahendrawan, A., & Asmuni. (2024a). Determinants of Digital Technology Adoption Among Women Entrepreneurs. *Journal of Women's Entrepreneurship and Education*, 2024(1–2), 66–92. <https://doi.org/10.28934/jwee24.12.pp66-92>
- Feranita, N. V., Dwimahendrawan, A., & Asmuni. (2024b). “Pentagon capital and performance of Indonesian women entrepreneurs: The role of the adoption of digital technology.” *Problems and Perspectives in Management*, 22(1), 324–337. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(1\).2024.27](https://doi.org/10.21511/ppm.22(1).2024.27)
- Hidayati, T. W., Susilawati, U., & Sriani, E. (2022). Dynamics of family fiqh: the multiple roles of women in realizing family resilience. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 22(2), 219–238. <https://doi.org/10.18326/IJTIHAD.V22I2.219-238>
- Kadiyono, A. L., & Ashriyana Sulistiobudi, R. (2024). Linking psychological capital, technology readiness and entrepreneurial orientation to entrepreneurs' financial performance: a study of women MSMEs in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2413380>
- Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2024). DEVELOPMENT OF FINANCIAL LITERACY AND FINTECH ADOPTION ON WOMEN SMEs BUSINESS PERFORMANCE IN INDONESIA. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 5(13(131)), 67–75. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2024.312613>
- Mariana, Hariyati, Handayani, S., Wuryani, E., Putikadea, I., & Abdullah, A. binti. (2023). Business Resilience during the Pandemic in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 07(01), 139–156. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2023.7112>
- Mckeever, E., Jack, S., & Anderson, A. (2014). *AUTHOR (S) : TITLE : YEAR :*
- Meitriana, M. A., Yuliarmi, N. N., Utama, M. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). Social capital-based financial literacy to improve business performance: a

- narrative review. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 12(2), 83–90. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v12i2.97>
- Nor, M. H. M., Alias, A., & Musa, M. F. (2018). Social capital in youth volunteerism. *Planning Malaysia*, 16(4), 176–187. <https://doi.org/10.21837/pmjournal.v16.i8.548>
- Octavia, A., Sriayudha, Y., & Zulfanetti. (2023). Peran Kewirausahaan Perempuan, Kewirausahawan Ramah Lingkungan Dan Orientasi Pasar Sebagai Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 76–87. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.6302>
- Pang, B. (2024). The Value of Female Entrepreneurs in Social Entrepreneurship Processes in Emerging Markets. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 93(1), 87–92. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/93/20241099>
- Purba, T., Sitorus, D. H., & Ompusunggu, H. (2025). Optimizing women's entrepreneurship to enhance family domestic income: a case study of female entrepreneurs in Batam, Indonesia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00489-6>
- Putri, S. A., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2023). Pemetaan penelitian information retrieval system menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46646>
- Riyanti, D., & Harta, R. (2023). The role of social capital in enhancing economic resilience during the Covid-19 Pandemic in Bantul Regency. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 75–84. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.45052>
- Roomi, M. A. (2009). Growth Process of Women-Owned Enterprises : Impact of Building and Using Their Social Capital. *Journal of Enterprising Culture*, 1–22.
- Setini, M., Yasa, N. N. K., Supartha, I. W. G., & Giantari, I. G. A. K. (2021). The effects of knowledge sharing, social capital and innovation on marketing performance. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 257–266. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.6.008>
- Sharma, S. (2018). Emerging Dimensions of Women Entrepreneurship: Developments & Obstructions. *Economic Affairs*, 63(2), 337–346. <https://doi.org/10.30954/0424-2513.2.2018.7>
- Speller, J. R. W. (2011). Bourdieu and Literature. In *OpenBook Publisher*.
- Xie, G. H., Wang, L. P., & Lee, B. F. (2021). Understanding the Impact of Social Capital on Entrepreneurship Performance: The Moderation Effects of Opportunity Recognition and Operational Competency. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.687205>
- Yarmak, V., & Rollnik-Sadowska, E. (2022). Research Themes on the Quality of Public Services Exemplified By Healthcare Services — a Bibliometric Analysis. *Engineering Management in Production and Services*, 14(2), 82–94. <https://doi.org/10.2478/emj-2022-0018>